

Peningkatan Motivasi Belajar melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Self Management* Siswa Kelas XII IPS 4

Wahyu Sri Widiyastuti¹, Indah Lestari², Sucipto³

Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Muria Kudus

Email: wahyusriwidiyastuti85@gmail.com¹, indah.lestari@umk.ac.id², sucipto@umk.ac.id³

Info Artikel

Keyword:

*Learning motivation,
Group Guidance Services,
Self Management*

Abstract

The purposes of this research are: 1. To describe how the implementation of group guidance services using self-management techniques is used as an effort to increase the learning motivation of class XII 4 IPS students at SMA NU Al-Ma'ruf Kudus. 2. Obtaining results of increasing learning motivation in a better direction, after carrying out self-management technique group guidance services for class XII IPS 4 SMA NU Al-Ma'ruf Kudus. Learning motivation is an encouragement that comes from outside or within students to carry out an activity related to learning with the aim of achieving the desired goals. The self-management technique group guidance service is a service that will be provided by researchers as an effort to increase the learning motivation of class XII IPS 4 SMA NU Al-Ma'ruf Kudus. The type of research used was guidance and counseling action research (PTBK). In collecting data, researchers used interview, observation techniques.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap individu, sebab melalui pendidikan, individu akan dibentuk menjadi pribadi yang memiliki kompetensi yang mumpuni, baik pada aspek keterampilan dan pengetahuan. Kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu negara perlu untuk ditingkatkan, sebab kemajuan suatu negara tergantung pada sistem pendidikan yang ada pada negara tersebut (Sarifani & Rasto, 2017).

Seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar, apabila ia mampu menunjukkan perubahan dalam kemampuan bersikap, keterampilan, dan berfikir (Jannah, 2017). Perubahan pada hasil belajar, siswa dapat diamati, diukur, dibuktikan, melalui hasil yang diperoleh siswa tersebut saat mengikuti proses belajar (Nement & Long, 2012). Tidak dapat dipungkiri, masih banyak ditemukan siswa yang kurang dan bahkan tidak memiliki motivasi untuk belajar, khususnya dilingkup sekolah. Siswa yang kurang atau bahkan tidak memiliki motivasi belajar, mengakibatkan tidak adanya semangat untuk belajar, sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal.

Motivasi belajar memiliki peran yang cukup penting bagi siswa itu untuk mencapai hasil yang optimal. Pendidik dalam hal ini harus mengetahui pentingnya peranan motivasi belajar siswa, agar dapat merencanakan berbagai bentuk bantuan

atau tindakan kepada siswa. Motivasi belajar menurut Maslow (dalam Nashar, 2004:42) adalah suatu kebutuhan yang diperlukan agar individu dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Motivasi belajar ialah dorongan dari luar maupun dalam diri siswa, yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar sehingga akan timbul semangat untuk belajar (Monica & Adman, 2017).

Merujuk penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa itu sendiri, untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku menjadi suatu aktivitas yang bertujuan atau mengarah kepada sesuatu yang berhubungan dengan belajar. Siswa akan termotivasi belajar apabila ada upaya yang dilakukan untuk membangun motivasi belajar. Guru menjadi salah satu komponen yang penting dalam membantu meningkatkan motivasi siswanya.

Usaha atau upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya yakni dengan mengupayakan beberapa hal, misalnya seperti; memberikan tugas pada akhir pertemuan, melakukan kuis, memberikan nilai-nilai pada tugas yang diberikan, memotivasi siswa untuk bersaing dalam hal belajar, memberikan ulangan, memberikan *reward* bagi siswa yang berprestasi, tidak segan memberikan *punishment* pada siswa yang salah, dan lain sebagainya. Tidak dapat dipungkiri, setelah guru melakukan upaya-upaya tersebut masih banyak dijumpai siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini terlihat pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas, masih banyak dijumpai siswa yang malas bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Motivasi atau dorongan ini sangatlah diperlukan oleh setiap individu untuk mencapai suatu hasil yang ingin dicapai. Motivasi belajar sangatlah penting dimiliki oleh setiap siswa untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam belajar. Tidak adanya motivasi belajar pada siswa akan berdampak pada hasil belajarnya. Merujuk dengan hal tersebut, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah harus diberikan layanan peningkatan motivasi. Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu desain suasana yang menyenangkan guna membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, agar hasil belajar yang dicapai dapat memuaskan.

Berdasarkan pada hasil wawancara peneliti kepada guru BK dan observasi pada siswa yang dilakukan pada tanggal 23 juli 2022 diperoleh informasi atau data bahwa permasalahan yang sering terjadi pada siswa SMA NU Al-Ma'ruf khususnya siswa kelas XII IPS 4 tahun ajaran 2022/2023 ialah, kurangnya motivasi dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi atau ciri-ciri sebagai berikut: malas belajar, mudah menyerah, siswa pasif saat proses belajar, tidak mampu mengatasi kesulitan belajarnya sendiri, tidak mempercayai potensi yang dimiliki, mudah terpengaruh dengan sekitar. Merujuk pada realitas tersebut, peneliti merasa perlu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Peneliti berupaya memberikan bantuan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*.

Konselor dapat menerapkan pendekatan konseling behavioristik teknik *self management* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Self management* ialah prosedur dimana individu dapat mengatur dirinya sendiri. Teknik ini melibatkan individu ke dalam beberapa komponen-komponen dasar yaitu: memilih perilaku sasaran, memonitor perilaku, menentukan prosedur yang akan diharapkan, selanjutnya melaksanakan prosedur dan mengevaluasi efektivitas dari prosedur tersebut (komalasari, dkk : 2016).

Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Menurut Natawidjaja (dalam sukiman, 2011: 77) PTK ialah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasi dan konsektual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi atau memperbaiki sesuatu. Pelaksanaan PTBK dimulai dari adanya permasalahan praktis yang dihadapi guru BK sekaitan dengan sikap dan tingkah laku siswa yang masuk dalam kategori *maladjusted*, dan ditindak lanjuti upaya memilih tindakan layanan BK yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) ini dilakukan melalui metode observasi dan wawancara. Terdapat dua data yang dikumpulkan dan kemudian dianalisis peneliti, data tersebut ialah data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat dianalisis secara statistik deskriptif, dengan cara menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh. Data kualitatif merupakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang kemudian dianalisis secara deskriptif.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XII IPS 4 SMA NU Al-Ma'ruf Kudus dengan subjek penelitian 8 siswa selama 2 siklus.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan teknik *self management* melalui tiga tahapan yakni tahap monitoring diri, tahap evaluasi diri, dan tahap penguatan. Berikut adalah hasil dan pembahasan mengenai upaya meningkatkan motivasi siswa kelas XII IPS 4 SMA NU Al-Ma'ruf Kudus pada kelas XII IPS 4 SMA NU Al-Ma'ruf Kudus.

Table 1. Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Siswa kelas XII IPS 4 SMA NU AL-Ma'ruf Kudus Selama Pelaksanaan Siklus

| No | Nama | Pra Siklus | | Siklus I | | Siklus II | |
|----|------|------------|-----|----------|---|-----------|-----|
| | | Skor | Ktg | Skor | K | Skor | Ktg |
| 1 | NV | 15 | B | 18 | B | 23 | SB |
| 2 | A | 11 | K | 15 | B | 20 | SB |
| 3 | RJ | 13 | K | 16 | B | 22 | SB |
| 4 | TNB | 7 | SK | 12 | K | 18 | B |
| 5 | MADS | 9 | SK | 12 | K | 17 | B |

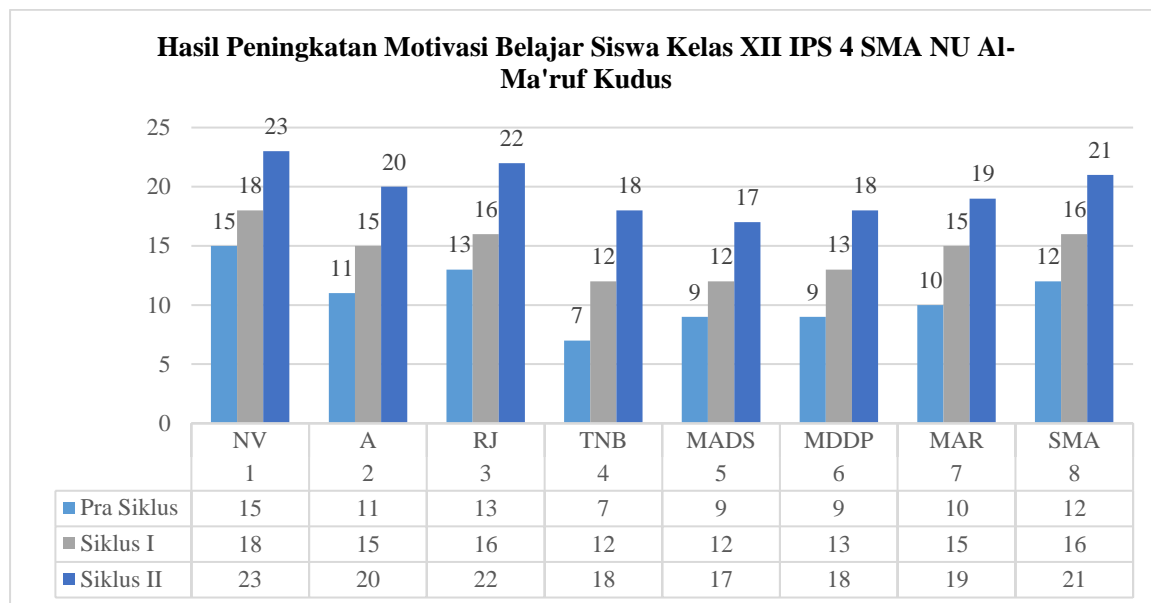
| | | | | | | | |
|-----------------|------|-----------|----|-----------|---|-----------|----|
| 6 | MDDP | 9 | SK | 13 | K | 18 | B |
| 7 | MAR | 10 | K | 15 | B | 19 | B |
| 8 | SMA | 12 | K | 16 | B | 21 | SB |
| Jumlah | | 11 | | 15 | | 20 | |
| Kategori | | K | | B | | SB | |

Keterangan:

- SB : Sangat Baik
- B : Baik
- K : Kurang
- SK : Sangat Kurang

Tabel 2. Kriteria Penilaian instrument skala penilaian tentang aspek motivasi belajar

| No | Skor | Interval | Kategori |
|----|------|----------|--------------------|
| 1 | 4 | 20-24 | Sangat Baik (SB) |
| 2 | 3 | 15-19 | Baik (B) |
| 3 | 2 | 10-14 | Kurang (K) |
| 4 | 1 | 6-9 | Sangat Kurang (SK) |



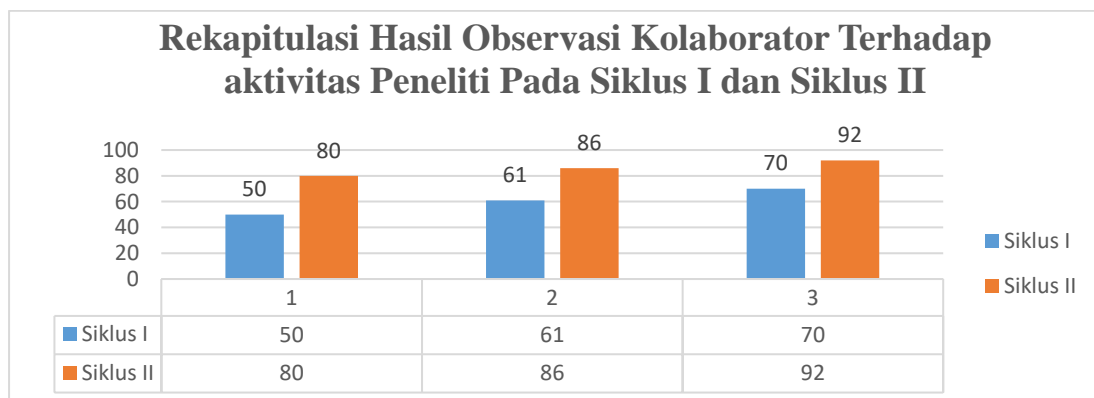
Grafik 1. Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS 4 SMA NU Al-Ma'ruf Kudus

Berdasarkan pada tabel 1 dan Grafik 1, dapat diketahui bahwa aspek motivasi belajar pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pra siklus mendapat skor senilai 15 dengan kategori kurang (K). Kemudian peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok teknik *self management* pada siklus I pertemuan ketiga yang memperoleh skor 15 dengan kategori baik (B). Tahap selanjutnya yaitu siklus II, dimana pada pertemuan ketiga memperoleh skor 20 dengan kategori Sangat baik (SB). Dinamika tersebut terdapat peningkatan dari pra siklus sampai ke siklus II.

Setelah peneliti melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII IPS 4 SMA NU Al-Ma'ruf Kudus melalui layanan bimbingan kelompok Teknik *self management*, peneliti melakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling

yang dekat dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas XII IPS 4 SMA NU Al-Ma'ruf Kudus untuk memperoleh informasi terkait aspek motivasi belajar siswa setelah pemberian layanan selesai. Hasil wawancara menunjukkan hal yang positif, atau siswa mengalami perubahan sesuai dengan pernyataan kepada guru Bimbingan dan Konseling.

Peneliti melakukan refleksi guna mengetahui ada atau tidaknya peningkatan aktivitas peneliti dalam pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *self management* dan mengetahui apakah ada atau tidaknya peningkatan pada aspek motivasi belajar siswa kelas XII IPS 4 SMA NU Al-Ma'ruf Kudus selama pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *self management*. Berikut ini adalah grafik hasil observasi kolaborator terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dan siklus II.



Grafik 2. Hasil Observasi Kolaborator Terhadap aktivitas Peneliti Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan pada grafik 2, diketahui bahwa hasil observasi kolaborator terhadap aktivitas peneliti pada siklus I pertemuan pertama, peneliti memperoleh skor **50** yang masuk kedalam kategori kurang (K); Siklus I pertemuan kedua, peneliti memperoleh skor **61** dengan kategori cukup (C); dan pada pertemuan ketiga siklus I peneliti memperoleh skor **70** dengan kategori baik (B). Merujuk paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *self management* yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I masih belum maksimal, hal tersebut dikarenakan masih ada banyak kelemahan peneliti yang kolaborator temui. Peneliti berupaya melakukan perbaikan pada siklus II, dimana pada siklus II pertemuan pertama, peneliti memperoleh skor **80** dengan kategori baik (B). Pertemuan kedua siklus II peneliti memperoleh skor **86** dengan kategori sangat baik (SB). Dan pada siklus II pertemuan ketiga, peneliti memperoleh skor **92** dengan kategori sangat baik (SB). Hal tersebut menunjukkan bahwa menurut kolaborator, peneliti dapat memperbaiki kekurangan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok Teknik *self management* yang ada pada siklus I.

Simpulan

Keefektifan layanan bimbingan kelompok Teknik *self management* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terbukti efektif dapat ada peningkatan

motivasi belajar siswa kelas XII IPS 4 SMA NU Al-Ma'ruf Kudus. Hal ini terbukti dengan:

1. Hasil evaluasi kolaborator terhadap peneliti saat pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *self management* pada siklus I skor yang diperoleh peneliti yaitu 70, kategori baik (B) dan pada siklus II peneliti memperoleh skor penilaian 92 dengan kategori sangat baik (SB). Terdapat peningkatan skor dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 22 skor.
2. Diperoleh hasil peningkatan motivasi belajar kearah yang lebih baik, setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok teknik *self management* pada siswa kelas XII IPS 4 SMA NU Al-Ma'ruf Kudus, terbukti dari hasil siklus I memperoleh skor 15 baik (B) dan pada siklus II memperoleh skor 20 dengan kategori sangat baik (SB). Jadi, kegiatan layanan bimbingan kelompok Teknik *self management* yang telah peneliti lakukan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 5 skor.

Daftar Pustaka

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80-86
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/14958>
- Natawidjaja, Rochman. 2009. *Konseling Kelompok Konsep Dasar & Pendekatan*. Bandung: Rizky Press.
- Nashar, H. 2004. *Peranan Motivasi Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Cetakan ke2. Jakarta: Delia Press
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sarifani, K. A. K., & Rasto, R., 2017. Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Mutu sebagai Determinan Kinerja. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 30-40. (Indonesian Origin)
- Friskilia, O., & Winata, H. (2018). REGULASI DIRI (PENGATURAN DIRI) SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Self Regulated as Predictors of Student Achievement at Vocational High School).
- Jannah, M. (2017). REMAJA DAN TUGAS-TUGAS PERKEMBANGANNYA DALAM ISLAM. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1).
<https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Németh, J., & Long, J. G. (2012). Assessing Learning Outcomes in U.S. Planning Studio Courses. *Journal of Planning Education and Research*, 32(4), 476-490.
<https://doi.org/10.1177/0739456X12453740>
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 110-117